

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum, pendidikan di Indonesia bertujuan untuk dapat mencerdaskan dan mengembangkan manusia Indonesia sebagai generasi penerus agar bisa memimpin dan memajukan negara di Indonesia, melalui pendidikan yang berkualitas, guru yang berkualitas yang menciptakan siswa-siswi yang cerdas, berprestasi dan meningkatkan mutu sumber daya manusia yang berkualitas juga.

Dalam dunia pendidikan, keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar. Mereka dituntut tidak hanya sebagai pendidik yang mampu memberikan nilai-nilai pengetahuan, tetapi sekaligus sebagai penjaga moral anak didik. Keberadaan guru sebagai pelaksana program yang utama di sekolah diharapkan dapat memainkan perannya secara maksimal, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Namun kenyataan keberadaan guru belum maksimal dalam peningkatan mutu pendidikan, karena guru lebih cenderung dituntut menghabiskan target materi dan target nilai ujian nasional. Akhirnya guru kurang menyentuh proses manajemen peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan dan belum sesuai dengan peran dan fungsinya untuk membantu kepala sekolah dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan.

Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individu, karena antara satu peserta

didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Guru yang harusnya memiliki kompetensi dan peran yang sesuai ketentuan dan kebutuhan, nyatanya hanya sedikit yang masuk kategori tersebut. Ketika tugas ini jika dipandang dari segi anak didik maka guru harus memberikan nilai-nilai yang berisi pengetahuan masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang, pilihan nilai hidup dan praktek-praktek komunikasi. Salah satu dari sekian banyak dampak ketika tidak terlaksananya peran dan fungsi guru secara maksimal misalnya, siswa kurang termotivasi belajar di kelas, lalu beberapa kebiasaan buruk siswa seperti tidak berlaku disiplin dari berbagai peraturan yang telah disepakati bersama, malas, kurang sopan dan sebagainya, hal itu berarti tugas guru sebagai pendidik belum maksimal. Tugas mengajar mungkin sudah terlaksana dengan baik, tapi belum tentu tugas mendidik terlaksana dengan baik.

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa murid di SMK Negeri 11 Bandung untuk memperoleh data mengenai kinerja guru mereka. Hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran. Setelah peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa di SMK Negeri 11 Bandung, hasilnya ada sebagian yang belum terciptanya komunikasi yang efektif antara guru dan siswa. Hal ini didukung ketika proses belajar ada beberapa siswa kurang begitu paham informasi yang disampaikan guru mereka, atau bisa disebut miskomunikasi. Kita mengetahui cara manusia berkomunikasi dengan orang lain tidak hanya melalui bahasa tetapi dapat juga melalui gerakan, berupa tari-tarian, melalui suara, dapat melalui warna dan lukisan, melalui bentuk berupa ukiran, atau melalui simbol-simbol yang biasanya disebut rumus-rumus.

Lalu hasil yang kedua adalah ada beberapa guru yang belum terciptanya kecerdasan emosional yang baik dalam dirinya. Hal tersebut dapat terlihat dari beberapa indikator yang muncul seperti kurang mampunya dalam mengetahui emosi diri, mengontrol emosi diri, disaat mereka berada pada tekanan emosi yang berat akibat pekerjaan yang sedang mereka kerjakan. Sehingga seringkali meluapkan emosi dan kekesalan mereka dengan cara menegur langsung dan terkadang cenderung keras siswa yang melakukan kesalahan pada saat

mengerjakan tugas. Selain itu indikator lain yang muncul adalah kurangnya rasa empati pada siswa, seperti kurang memperhatikan kondisi siswa. Dari fenomena yang terjadi, peneliti menduga komunikasi dan kecerdasan emosional mempengaruhi kinerja guru. Dan peneliti ingin melihat dan meneliti lebih jauh mengenai bagaimana pengaruh komunikasi dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di SMK Negeri 11 Bandung.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Peningkatan kinerja guru perlu dilakukan agar lebih mengoptimalkan pekerjaan mereka, dimana kinerja ditentukan juga oleh beberapa faktor, yaitu komunikasi dimana disini diuji kemampuan kita dalam berkomunikasi dengan orang lain, menyampaikan suatu informasi, serta memahami maksud dan tujuan dari informasi yang diperoleh. Keefektifan sebuah komunikasi dapat memberikan begitu banyak manfaat baik bagi guru, peserta didik, bahkan organisasi, tetapi buruknya komunikasi juga dapat menimbulkan distorsi seperti kurang baiknya cara pemberian dan penerimaan informasi, yang menyebabkan adanya perbedaan makna atau persepsi yang diterima oleh tiap-tiap peserta didik. Selain itu hambatan atau gangguan yang sering kali muncul selama proses komunikasi berlangsung meskipun sarana dan prasarana komunikasi yang tersedia terbilang cukup memadai adalah, tempat atau lokasi yang jauh serta keterbatasan sinyal atau jaringan komunikasi yang ada di tempat tersebut.

Kecerdasan emosional juga menentukan optimalisasi kinerja guru, dimana keberhasilan kecerdasan emosi dilihat melalui seberapa baik seseorang dapat mengelola emosinya dimana dihadapkan pada situasi dan masalah yang sulit untuk diselesaikan, serta seberapa baik seseorang dapat mengerti dan memahami perasaan orang lain. Seseorang yang tidak dapat mengelola emosinya khususnya dalam masalah mengajar akan berdampak buruk pada hasil kerja mereka dan hubungan sosial mereka dengan orang lain, dimana mereka seringkali gagal untuk

mengendalikan emosi serta amarah mereka dan kurangnya rasa empati terhadap sesuatu hal yang sedang dihadapi oleh orang lain.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efektifitas komunikasi guru di SMK Negeri 11 Bandung?
2. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional guru di SMK Negeri 11 Bandung?
3. Bagaimana tingkat kinerja guru di SMK Negeri 11 Bandung?
4. Bagaimana pengaruh komunikasi terhadap kinerja guru di SMKN 11 Bandung?
5. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di SMK Negeri 11 Bandung?
6. Bagaimana pengaruh komunikasi dan kecerdasan emosional baik secara parsial maupun secara simultan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 11 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat efektifitas komunikasi guru di SMK Negeri 11 Bandung.
2. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional guru di SMK Negeri 11 Bandung.
3. Untuk mengetahui tingkat kinerja guru di SMK Negeri 11 Bandung.
4. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi terhadap kinerja guru di SMK Negeri 11 Bandung.
5. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di SMK Negeri 11 Bandung.

6. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi dan kecerdasan emosional baik secara parsial maupun secara simultan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 11 Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki beberapa kegunaan, antara lain:

1. Segi teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan di bidang administrasi perkantoran mengenai pengaruh komunikasi dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru.

2. Segi praktis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan informasi tambahan bagi sekolah khususnya guru dalam upaya peningkatan kinerja di sekolah yang bersangkutan.